

ANALISIS MANAJEMEN KURIKULUM DALAM PELAKSANAAN MUTU PENDIDIKAN PADA PROGRAM STUDI SASTRA INGGRIS DI FAKULTAS SASTRA UNIVERSITAS ISLAM SUMATERA UTARA

Amna Apriany Delima Batubara ¹, Sulhati ², Syaiful Bahri ³

¹ Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi

^{2,3} Dosen Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Jl. Denai No. 217 Medan 20371

Email : amnaapriany@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami konsep dari kurikulum Program Studi Sastra Inggris di Fakultas Sastra Universitas Islam Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, naturalistik dan teknik triangulasi. Teknik pengambilan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada bagian perencanaan terlihat dari kesiapan dosen dalam menyediakan waktu khusus untuk membuat mata kuliah dengan capaian jumlah SKS semester. Selain itu dosen memiliki mampu memprediksi kesiapan mahasiswa dalam menyelesaikan mata kuliah per semesternya. Perencanaan pembuatan kurikulum sastra inggris sejalan dengan *output* yang akan dihasilkan oleh prodi sastra inggris. Dalam pelaksanaan mencapai kurikulum yang di realisasikan dalam proses perkuliahan, para dosen akan menyesuaikan jam tatap muka dengan apa yang akan dicapai oleh mahasiswa diakhir perkuliahan, pembuatan RPS, memberikan ruang gerak tersendiri kepada dosen dalam memberikan mata kuliah pemilihan media yg tepat untuk membantu mahasiswa cepat memahami materi dengan tepat. Selain itu dosen mampu merealisasikan keseluruhan jumlah SKS dengan menyesuaikan jumlah kehadiran mahasiswa. Sementara itu bagian pengevaluasian tersebut juga untuk memberikan kebebasan kepada dosen. Untuk berkarya lebih bijak dalam memberlakukan dan menerapkan kebijakan selama proses permatakuliahan.

Kata kunci : Manajemen Kurikulum, Mutu Pendidikan

Abstract

This research aims to obtain and determine the concept of English Literature at The Faculty Literature Islamic University of North Sumatera. This study uses a qualitative approach, naturalistic and triangulation techniques. The data collection techniques are using observation, interviews and documentation. The purpose of this research is to know and understand the concepts of the English Literature study program curriculum at the Faculty of Letters, Islamic University of North Sumatra. The results of the study showed that in the planning section it was seen from the readiness of the lecturer in providing a special time to make lectures by achieving the number of semester credits. In addition lecturers have the ability to predict the readiness of students in completing courses per semester. The planning of making English literature curriculum is in line with the output that will be produced by English literature study programs. In implementing the curriculum that is realized in the lecture process, the lecturers will adjust the face-to-face hours to what will be achieved by students at the end of the lecture, making Semester learning plans, giving their own space to lecturers in providing appropriate media selection courses to help students quickly understand material precisely. In addition, lecturers are able to realize the total number of Semester Credit System by adjusting the number of student attendance. Meanwhile the Evaluation section is also to give freedom to lecturers. To work more wisely and in applying and implementing policies during the lecture process.

Keywords: Curriculum Management, Education Quality

1. PENDAHULUAN

Keberhasilan program pendidikan nasional dalam meningkatkan nilai mutu pendidikan berdasarkan kepada standar mutu pendidikan. Bukan hanya pendidikan Swasta atau pun Negeri, formal ataupun non formal, jenjang pendidikan menengah ataupun perguruan tinggi. Dengan mutu yang distandarisasi akan sangat menunjang dengan berbagai sumber daya yang memiliki daya saing global dalam rangka menghadapi tantangan-

tantangan di masa depan sebagai akibat terjadinya globalisasi dari berbagai aspek kehidupan, khususnya dalam Dunia Pendidikan. Dengan adanya daya saing global yang dapat diciptakan dengan melalui suatu proses pendidikan dengan memenuhi harapan dan tuntutan para pengguna atau pengelola jasa pendidikan.

Oleh karena itu, dalam suatu proses pendidikan agar hasilnya mampu untuk menciptakan daya saing global, maka para

pengelola pendidikan selanjutnya harus melakukan penyempurnaan-penyempurnaan di dalam intern organisasinya baik yang berkenaan dengan keadaan sumber daya manusia yang harus selalu dilakukan peningkatan-peningkatan kinerja dan pengetahuannya, program-program pembelajaran, fasilitas (sarana dan prasarana) pembelajaran, dan keuangan yang mampu untuk memfasilitasi persaingan global.

Berdasarkan hal tersebut setiap pengelola pendidikan perlu memperhatikan dan menempatkan mutu sebagai alat untuk memperoleh manfaat terhadap persaingan global yang dapat memperbaiki dan menyempurnakan kegiatan pendidikan. Dalam hal peningkatan mutu di dalam pendidikan, fokus yang terpenting dan perlu dilaksanakan adalah yang berkenaan dengan “*Content & Delivery*” proses pendidikan tersebut sehingga mempunyai nilai yang bermanfaat bagi setiap pengguna jasa pendidikan umumnya, khususnya bagi lembaga dan individu yang mengikuti proses pendidikan.

M. Echolis, Hasan Shadily (1988:460) mengatakan Mutu dalam bahasa Inggris “*Quality* artinya mutu, kualitas. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Lukman Hakim (1995:677) menerangkan Mutu adalah (ukuran), baik buruk suatu benda taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dsb). Secara istilah M.N. Nasution (2004:25) mutu adalah kualitas memenuhi atau melebihi harapan pelanggan. Dengan demikian mutu adalah tingkat kualitas yang telah memenuhi atau bahkan dapat melebihi dari yang diharapkan. Mutu pendidikan sering diartikan sebagai karakteristik jasa pendidikan yang sesuai dengan kriteria tertentu untuk memenuhi kepuasan pengguna (*user*) pendidikan, yakni peserta didik, orang tua, serta pihak-pihak berkepentingan lainnya. Dalam menjaga mutu proses tersebut, diperlukan adanya *quality control* yang mengawasi jalannya proses dan segala komponen pendukungnya.

Mutu diperguruan tinggi merupakan suatu gagasan yang dinamis, tidak mutlak dimana memiliki unggulan dari yang ditawarkan dari perguruan tinggi lainnya. Untuk itu konteks pendidikan khususnya di perguruan tinggi, pengertian mutu mencakup *input*, proses dan *output* pendidikan. *Input* dari mutu pendidikan berlangsungnya proses. Sesuatu yang dimaksud berupa sumber daya dan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses. *Input* sumberdaya meliputi sumber daya manusia dosen yang dihadapkan dengan mahasiswa, sarana prasarana yang mendukung dan mobilitas lainnya yang mudah digunakan. Sementara

proses mutu pendidikan di Perguruan Tinggi merupakan yang di dalamnya terjadi perubahan dari proses menjadi tidak tahu menjadi tahu. Dimana segala sesuatu yang berpengaruh terhadap berlangsungnya proses disebut *input*, sedangkan sesuatu dari hasil disebut *output*. Untuk itu mutu akan terlihat pada hasil *Output* yakni mahasiswa yang di dihasilkan, sesuai dengan kompetensi bidangnya. Tak lain halnya dengan fakultas sastra inggris yang memiliki tujuan dan pencapaian dengan ketentuan batas minimal. Kemampuan mahasiswa dalam menguasai sastra inggris bukan menjadi patokan bahwa mutu tercapai. Namun mutu dari pendidikan sastra inggris mampu bersaing dengan ketentuan dan kebutuhan masyarakat.

Untuk itu semakin berkembangnya Perguruan, dengan begitu kualitas mutu dari perguruan tinggi tersebut sudah tentu baik. Peningkatan mutu merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan mutu sumber daya manusianya. Menyadari pentingnya proses peningkatan mutu, maka pemerintah bersama kalangan masyarakat tententu berusaha membangun pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Penerapan dari undang-undang tersebut manajemen yang dimiliki oleh perguruan tinggi tidaklepas bagaimana strategi yang diterapkan. Penyesuaian strategi manajemen yang diterapkan di Perguruan Tinggi memiliki pengaruh yang besar. Sehingga membutuhkan pengembangan dan pengolahan oleh sumber daya manusia yang baik dan tepat. Pemilihan strategi dalam mengatur dan menentukan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan atau evaluasi untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui manajemen kurikulum yang dibutuhkan peningkatan instensitas dosen yang memiliki otoritas tinggi.

Penerapan manajemen kurikulum difungsikan untuk harapan yang akan dicapai, baik dari program pendidikan yang telah diatur dan direncanakan secara sistematis. Manajemen Kurikulum menjadi panduan utama melaksanakan kegiatan pendidikan dalam wujud perkuliahan di Perguruan Tinggi dan kegiatan pelatihan lainnya. Para dosen dan pelatih harus mempersiapkan kurikulum lebih awal sebelum melaksanakan mata kuliah. Sudjana (2009:189) menjelaskan pengertian kurikulum adalah niat dan harapan yang dituangkan dalam bentuk rencana atau program pendidikan untuk dilaksanakan oleh pendidik.

Diperlukan strategi manajemen kurikulum di perguruan tinggi yang efektif dan efisien, terutama dalam mengoptimalkan kualitas pembelajaran. Karena bagaimanapun baiknya sebuah kurikulum efektivitasnya sangat ditentukan dalam implementasinya. Dalam hal

ini, setiap perubahan kurikulum harus disikapi secara positif dengan mengkaji dan memahami implementasinya, serta berbagai faktor yang mempengaruhinya, termasuk memahami kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan dalam implementasi manajemen kurikulum tersebut. Jika tidak, maka kita hanya akan bermain-main saja dengan perubahan manajemen kurikulum tersebut. Sukses tidaknya implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh kemampuan dosen yang akan menerapkan dan mengaktualisasikan kurikulum tersebut. Kemampuan dosen tersebut terutama berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman mereka terhadap implementasi kurikulum, serta tugas yang dibebankan kepadanya. Karena tidak jarang kegagalan implementasi kurikulum pendidikan disebabkan oleh kurangnya pemahaman dosen terhadap tugas-tugas yang harus dilaksanakannya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa fungsinya kurikulum terletak pada bagaimana implementasinya di perguruan tinggi, khususnya di kelas dalam.

Kegiatan perkuliahan, yang merupakan kunci keberhasilan tercapainya tujuan, serta terbentuknya kompetensi mahasiswa. Dalam prosesnya, interaksi berkualitas yang dinamis antara ketua program studi, dosen, kurikulum, dan peserta didik memainkan peran sangat penting, terutama dalam penyesuaian kurikulum dengan tuntutan globalisasi, perubahan masyarakat, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta tuntutan situasi, kondisi, dan lingkungan belajar. Semuanya itu sangat menuntut profesionalisme dosen untuk memungkinkan terciptanya interaksi berkualitas yang dinamis. *Sukmadinata* mengungkapkan bahwa hambatan utama dalam pengembangan kurikulum di perguruan tinggi terletak pada dosen diantaranya karena kurangnya pengetahuan dan kemampuan dosen. Bukan hanya itu saja kemampuan dosen juga dipengaruhi kematangan dan pemahaman penggunaan teknologi sebagai penunjang pengajaran. Mahasiswa yang saat ini semakin tinggi dalam penggunaan informasi dan teknologi yang dimana kemampuan dosen juga harus sejajar dalam pemahaman teknologi tersebut. Dimana interaksi belajar dan mengajar juga akan semakin baik dan berjalan sesuai yang diharapkan

Interaksi pendidikan bukan hanya diperoleh dari pendidikan formal saja, namun pendidikan yang berkelanjutan mampu menciptakan mutu yang berkualitas. Mutu pendidikan adalah masalah yang sejak dulu senantiasa diupayakan peningkatannya oleh pemerintah. Pengendalian mutu pendidikan pada dasarnya adalah pengendalian mutu SDM (sumber daya manusia) yang berada dalam

sistem tersebut. Untuk mengetahui pengendalian ini dibutuhkan informasi mengenai keadaan mahasiswa yang mendukung terlaksananya program-program pendidikan sehingga hasilnya bisa dicapai secara optimal.

Salah satu variabel penting dan menentukan upaya peningkatan kualitas pendidikan adalah kualitas kurikulum. Artinya, rumusan kurikulum yang berkualitas memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas pendidikan. Tuntutan kualitas pendidikan merupakan tantangan dalam meramu kualitas kurikulum. Pendidikan dan kurikulum merupakan dua hal yang saling terkait, ibarat manusia, kurikulum merupakan 'jantung' dari pendidikan. Dimana Perubahan kurikulum perguruan tinggi di Indonesia meliputi KBI 1994 MKU MKDK MKK MK Wajib 100-110 SKS (*Satuan Kredit Semester*), Kurikulum inti & Instiusional KBK (*Kurikulum Berbasis Kompetensi*) 2000-2002 : Kompetensi Utama Kompetensi Pendukung Kompetensi Lainnya Kompetensi Utama: kesepakatan program studi sejenis, Kurikulum Pendidikan Tinggi 2012 KKNI (*Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia*) dan SNPT (*Standar Nasional Pendidikan Tinggi*) : Kompetensi lulusan pencapaian pembelajaran minimum perumusan kompetensi lulusan melibatkan kelompok ahli yang relevan, asosiasi profesi, instansi pemerintah terkait atau pengguna lulusan.

Uraian singkat perjalanan kurikulum pendidikan tinggi Indonesia diatas, menunjukkan adanya perhatian yang serius dan upaya maksimal untuk mewujudkan pendidikan tinggi yang berkualitas, yaitu lulusannya memiliki kompetensi yang kompetitif di dunia global, keilmuan yang dicapai luarannya tidak seperti 'menara gading' melainkan menjadi 'menarik'. Ilmunya relevan dan bermanfaat banyak dalam memajukan kehidupan sosial masyarakat Kurikulum memiliki kedudukan, fungsi, dan peran strategis dalam pendidikan, sehingga menjadi keniscayaan nadanya upaya untuk senantiasa *upgrade* dan *update* kurikulum dan mengevaluasi kurikulum, hal mana upaya-upaya tersebut merupakan ciri proses pengembangan kurikulum itu sendiri.

Sampai kepada tahap pelaksanaan kurikulum, dari hasil rapat perencanaan yang sudah dibuat peneliti melihat pelaksanaan kurikulum tersebut yang sudah di pecah dan di kembangkan kedalam rencana pelaksanaan semester tidak terarah dengan baik. Banyak waktu yang tidak memungkinkan dihabiskan dalam sekali pertemuan. Misalnya ada dosen yang melakukan bepergian atau tidak dapat melaksanakan perkuliahan maka akan diganti dengan hari berikutnya sehingga perkuliahan

tidak maksimal. Ini akan mengakibatkan kekurangan jam tatap muka dengan mahasiswa. Untuk itu pelaksanaan kurikulum yang sudah dikembangkan menjadi RPS merupakan tanggung jawab permasing masing dosen. Pengembangan kurikulum tersebut seharusnya disesuaikan dengan kualifikasi pendidikan dosen.

Sementara pengevaluasian dari kurikulum yang ada di Universitas Islam Sumatera Utara adalah terjadinya ketidakcapaian oleh mahasiswa dari nilai minimal. Dimana hal ini dipicu kurangnya jam tatap muka oleh mahasiswa dengan dosen. Disamping itu Pengevaluasian ini tidak adanya target pencapaian oleh dosen tertentu dimana mahasiswa harus mampu menjabarkan sebuah capaian pembelajaran pada setiap mata kuliah yang ada sehingga tersusun sesuai kebutuhan profil kelulusan. Untuk itu dengan adanya pengevaluasian ini dapat dilihat Pengembangan *skill* pada setiap mahasiswa dapat dilakukan dengan beberapa cara, tidak hanya melalui pendidikan yang berbasis KKNI untuk menciptakan lulusan-lulusan aktif dan dapat berkontribusi dimasyarakat. Kebebasan berpikir ini sebenarnya membantu mahasiswa untuk menentukan berbagai perihal terkait problematika yang ada. Terlebih terkait masalah calon-calon kontributor yang sesuai kriteria masyarakat hal ini lah seharusnya yang dapat dicapai.

Permasalahan yang menjadi dasar adalah untuk pengembangan kurikulum tidak adanya evaluasi dari kurikulum yang telah diimplementasikan untuk itu tidak ada umpan balik yang diterima untuk merevisi kurikulum. Adanya tim pengembangan kurikulum pendidikan tinggi hendaknya dapat menampung dan melayani semua sistem nilai yang ada untuk mencapai tujuan yang dapat diterima oleh semua pihak sesuai dengan peranan dan fungsi masing-masing harus benar-benar mendapat perhatian, karena otoritas dan tanggung jawab yang berbeda-beda tersebut jangan sampai mengacaukan usaha pengembangan kurikulum.

Secara esensial, istilah mutu menunjukkan suatu ukuran penilaian atau penghargaan yang diberikan atau dikenakan kepada barang (*product*) dan jasa (*service*) tertentu berdasarkan pertimbangan objektif atas bobot dan kinerjanya. Untuk itu dibutuhkan manajemen dalam penerapan kurikulum pencapaian mutu yang diharapkan. Untuk itu dalam mencapai mutu pendidikan yang baik sesuai dengan apa yang diharapkan oleh Universitas Islam Sumatera Utara (*UISU*) dan alangkah baiknya mempersiapkan kurikulum yang baik dan disesuaikan dengan kemampuan dosen dalam bidangnya masing-masing. Selain itu penerapan pelatihan dan bimbingan sebelum

mata kuliah dimulai sangat diperlukan. Menajamen kurikulum menunjukkan hasil yang relevan jika mutu pendidikan yang dihasilkan sesuai dengan tujuan dari masing-masing fakultas.

Selain itu KKNI yang dikembangkan saat ini di UISU harus mengacu pada KKNI merupakan acuan kurikulum Pendidikan Tinggi yang memiliki program untuk menghasilkan lulusan, sehingga program tersebut seharusnya menjamin agar lulusannya memiliki kualitas yang setara dengan kualifikasi yang disepakati 3 dalam KKNI. Namun yang terlihat adalah setiap program studi telah dua kali secara berurutan dan pada saat pengusulan masih terakreditasi B dari badan akreditasi nasional yang berwenang atau badan akreditasi internasional yang setara (Permendikbut nomor 73 tahun 2013) sebagai salah satu kriteria dalam penyusunan rekognisi pembelajaran lampau (RPL) dan menjadi syarat agar program studi tersebut dapat menerapkan kurikulum yang mengacu pada KKNI. Akan tetapi, berdasarkan data akreditasi oleh BAN-PT masih banyak program studi sastra inggris khususnya masih banyak yang mendapatkan nilai akreditasi B, yang menyebabkan program studi tersebut masih dalam penerapan kurikulum yang mengacu pada KKNI ini. Sehingga pihak universitas maupun program studi terkait seharusnya bisa mengatasinya dengan meningkatkan sosialisasi, meningkatkan kualitas sumber daya manusia (dosen dan mahasiswa), supaya semua program studi dapat menerapkan kurikulum yang mengacu pada KKNI.

Berdasarkan uraian diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah: (1) Bagaimana Perencanaan Manajemen Kurikulum Dalam Pelaksanaan Mutu Pendidikan pada Program Studi Sastra Inggris di Fakultas Sastra Universitas Islam Sumatera Utara?; (2) Bagaimana Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Dalam Pelaksanaan Mutu Pendidikan pada Program Studi Sastra Inggris di Fakultas Sastra Universitas Islam Sumatera Utara?; (3) Bagaimana Pengevaluasian Manajemen Kurikulum Dalam Pelaksanaan Mutu Pendidikan pada Program Studi Sastra Inggris di Fakultas Sastra Universitas Islam Sumatera Utara?

A. Pelaksanaan Mutu Pendidikan

Pengertian Mutu Pendidikan

Dalam pencapaian visi dan misi suatu lembaga pendidikan banyak hal yang menjadi pertimbangan dimana mutu merupakan hal yang terpenting untuk kemajuan pendidikan tersebut. Pendidikan adalah gambaran dan karakteristik secara menyeluruh dari pelayanan yang menunjukkan kemampuan dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan tersirat maupun

yang tersurat. Pendidikan tersebut tak hanya sebagai wadah yang mengumpulkan sekelompok usia yang menggunakan alat tulis dan bercerita. Namun pendidikan memiliki haluan dan arahan yang satu tujuan yaitu mutu. Dimana mutu pendidikan merupakan kualitas pendidikan hendaknya jangan dilihat secara sempit, tetapi harus diteliti secara komprehensif yang meliputi semua komponen yang membentuk sistem pendidikan. Menurut Alwi (2008: 768) mutu diartikan sebagai tingkat baik buruknya sesuatu, kadar, derajat atau taraf; mutu. Dengan kata lain keunggulan yang dimiliki oleh seseorang atau kelompok. Sedangkan menurut Fattah (2012: 2) mutu adalah kemampuan dari suatu produk atau jasa dalam memuaskan pelanggan.

Hamalik (2014:33) menjelaskan kualitas atau mutu mula-mula digunakan oleh Plato dan Aristoteles untuk menyatakan esensi suatu benda atau hal dan merupakan atribut yang membedakannya dengan benda/hal lainnya. Pranata yang sangat dinamis dengan tugas utamanya menyiapkan umat manusia agar siap dan mampu menghadapi masa depannya. Menurut peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013 ayat 1 menyatakan: mutu pendidikan mengacu kepada 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan yang meliputi standarisasi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

Pengertian mutu dapat dilihat dari dua segi yaitu segi normatif dan segi deskriptif. Segi normatif, mutu ditentukan berdasarkan pertimbangan kriteria intrinsik dan ekstrinsik. Berdasarkan kriteria intrinsik kualitas pendidikan merupakan produk pendidikan yaitu manusia yang terdidik sesuai dengan standar ideal. Sedangkan kriteria ekstrinsik, pendidikan merupakan instrumen untuk mendidik yaitu tenaga kerja yang terlatih. (Anwar, 2013: 50). Segi deskriptif, mutu ditentukan berdasarkan kenyataannya semisal hasil prestasi belajar.

Menurut Nurkholis (2003:67) menyebutkan bahwa mutu memiliki dua konsep yang berbeda antara konsep absolut dan relatif. Menurut Anwar (2013:51) konsep absolut sesuatu (barang) disebut berkualitas bila memenuhi standar tertinggi dan sempurna. Bila dipraktikkan dalam dunia pendidikan yang absolut ini bersifat etitis, karena hanya sedikit lembaga pendidikan yang mampu menawarkan kualitas tinggi pada siswa karena biaya yang akan menjadi permasalahannya. Ketidakmampuan dan hanya kesanggupan masyarakat tertentu yang mampu memfasilitasi anaknya dengan mutu pendidikan yang

berkualitas. Mutu merupakan proses terstruktur yang membantu seseorang menetapkan apakah sasaran yang diharapkan tercapai dengan memperbaiki setiap proses pendidikan.

Mutu pendidikan disebut juga sebagai nilai yang akan mampu dijual dengan harga yang tinggi secara substantif. Dimana mutu mengandung sifat dan taraf. Dimana Sifat mutu ini adalah berupa yang menerangkan keadaan, sedangkan taraf menunjukkan kedudukan dalam skala. Anwar (2013:52) menjelaskan dalam konteksnya mutu adalah keadaan dimana konsep relatif. Kaitannya dengan pendidikan, mutu mencakup *input*, *process* dan *output* pendidikan atau dengan kata lain, bila dikaitkan dengan pendidikan maka pengertian mutu akan menyangkut dengan semua aspek yang berhubungan dengan segala kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka mendidik yang mempunyai tiga unsur pokok yaitu dikenal dengan istilah *input*, *process* dan *output*.

Input dimana Perguruan tinggi yang menerapkan manajemen mutu memiliki *input* manajemen, dimana semua staf dalam lembaga tersebut dapat bekerja sesuai dengan tugasnya masing-masing. Tinggi rendahnya mutu *input* tergantung kesiapan *input*. Semakin tinggi kesiapan *input*, semakin tinggi pula mutu *input*. Kesiapan *input* sangat diperlukan agar proses berjalan dengan baik. Suryadi, (2012: 9-10) mengatakan proses bermutu tinggi bila pengoordinasian, penyesarian input harmonis sehingga mampu menciptakan situasi belajar yang menyenangkan, mampu mendorong motivasi belajar, dan benar-benar memberdayakan mahasiswa.

Process dimana pengembangan mutu yang dilakukan Perguruan Tinggi perlu melibatkan segala yang terkait di program studi, sehingga program yang telah direncanakan dapat berjalan dengan baik. Kemampuan alam menciptakan hal yang menghasilkan selama proses maka akan menghasilkan suatu pencapaian yang baik. Rochaety (2010: 118) mengatakan bahwa model peningkatan mutu pendidikan meletakkan kesadaran akan kualitas dalam lembaga pendidikan tergantung kepada faktor intangibles, terutama sikap manajemen tingkat atas terhadap kualitas jasa pendidikan. Mulyasa (2011:168) menjelaskan bahwa pencapaian kualitas bukan merupakan hasil penerapan cara instan jangka pendek untuk meningkatkan daya saing, melainkan melalui implementasi yang mensyaratkan kepemimpinan secara kontinu.

Output adalah kinerja perguruan tinggi. Suryadi (2012: 12-13) menjelaskan setiap mahasiswa diharapkan memiliki peran dan meningkatkan kehandalan dimata masyarakat seperti mampu menciptakan prestasi baik

akademik maupun non akademik. Menurut Baharudin (2012: 114-116) *output* pendidikan adalah suatu kinerja dimana kinerja dari suatu perwujudan yang dihasilkan dari proses pendidikan. Jadi, *output* pada umumnya diukur dari tingkat kerjanya. Kinerja perguruan tinggi adalah pencapaian atau prestasi perguruan tinggi yang dihasilkan ajang bakat perguruan tinggi. Kinerja dosen diukur dari efektifitas, produktivitas, efisiensi, dan inovasinya. Efektifitas merupakan berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan adanya partisipasi aktif dari anggota. Dengan kata lain, efektifitas adalah adanya kesesuaian antara orang (anggota) yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju, produktivitas dalam dunia pendidikan berkaitan dengan keseluruhan proses penataan dan penggunaan sumber daya untuk pencapaian tujuan pendidikan yang efektif dan efisien.

Faktor yang Mempengaruhi Mutu Pendidikan

Kurikulum salah satu yang mempengaruhi mutu pendidikan. istilah kurikulum berasal dari dunia olah raga pada zaman Yunani kuno di Yunani, yang mengandung arti sesuatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai garis finish (Ramayulis, 2012: 128). Sedangkan menurut Rosyada (2013: 26) menegaskan bahwa kurikulum itu adalah perencanaan yang ditawarkan, bukan yang diberikan, karena pengalaman yang diberikan dosen belum tentu ditawarkan. Dengan demikian seluruh konsep pendidikan di Program Studi (Prodi) itu harus deal. Kurikulum harus berbicara tentang keharusan bukan kemungkinan.

Pengertian kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran yang merupakan variabel pendidikan yang menjadi salah satu faktor dominan terjadinya proses pembelajaran. Muslich (2014:1) menjelaskan kurikulum khusus digunakan dalam pendidikan dan pengajaran yakni sejumlah mata kuliah harus ditempuh untuk mencapai selebar kertas yang disebut dengan nama ijazah atau tingkat keseluruhan mata kuliah yang disajikan oleh suatu lembaga perguruan tinggi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa mutu pendidikan adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai keseluruhan tatanan pendidikan seperti tujuan, isi dan bahan ajar yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan perkuliahan dan proses pencapaian tujuan pendidikan yang diaktualisasikan di kelas maupun diluar kelas sebagai mata kuliah luar serta kumpulan mata pelajaran yang diajarkan

kepada mahasiswa agar tujuan pendidikan dapat tercapai.

Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan

Upaya meningkatkan mutu pendidikan di Perguruan Tinggi memerlukan titik berangkat dari pola pemikiran yang memandang Perguruan Tinggi sebagai suatu sistem. Hal itu terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan, membutuhkan dan saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya. Menurut Qomar (2007: 204) ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan antara lain yaitu; Peningkatan kualitas Dosen, Peningkatan materi kuliah, Peningkatan dalam penggunaan metode, Peningkatan sarana, Strategi dalam peningkatan mutu.

Melalui penggarapan seluruh komponen perguruan tinggi, pendidikan bermutu tinggi apabila setiap anak didik berkembang secara optimal sesuai kemampuannya sertadapat mengembangkan kemampuan dan keahlian bagi peningkatan mutu pendidikan. Rosyada (2013:26) mengatakan pendidikan yang bermutu tinggi akan mengantarkan anak didik ke arah pembentukan manusia Indonesia seutuhnya.

Berdasarkan penjelasan diatas adalah mutu akan terlaksana jika usaha yang digunakan guna meningkatkan mutu pendidikan dengan menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, aman dan menantang. Usaha ini akan membawa dampak yang positif bagi tumbuhnya sikap terbuka dari dosen dan juga harus didorong agar kreatif serta memiliki kinerja yang tinggi. Tinggi rendahnya mutu dari suatu perguruan tinggi dapat dilihat dari bagaimana kinerja program studi dan mereka yang terkait dibidangnya.

B. Manajemen Kurikulum Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa latin yaitu kata *Manus* yang berarti tangan dan *Agere* yang berarti melakukan. Kata-kata tersebut digabung menjadi kata *managere* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan kedalam bahasa inggris dalam bentuk kata kerja *to manage* dengan kata lain *management*, dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Dimana manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pengorganisasian, pengerahan, dan pengendalian sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Manajemen arti sempit adalah manajemen pendidikan yang meliputi: perencanaan program pendidikan, pelaksanaan, kepemimpinan, dan pengawasan.

Manajemen dibutuhkan oleh semua organisasi pendidikan, karena tanpa manajemen

semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan pun akan lebih sulit. Ada tiga alasan utama yang diperlukannya manajemen yakni untuk mencapai tujuan dimana mencapai tujuan organisasi dan pribadi, untuk menjaga keseimbangan antara tujuan-tujuan yang saling bertentangan, manajemen dibutuhkan untuk menjaga keseimbangan antara tujuan-tujuan, sasaran, dan kegiatan yang saling bertentangan dari pihak yang berkepentingan didalam organisasi. Dimana pentingnya pengorganisasian menyebabkan timbulnya sebuah struktur organisasi, yang dianggap sebagai sebuah kerangka yang masih dapat menggabungkan usaha-usaha dengan baik. George Terry dalam Amrullah (2015:53) menyebutkan bahwa tugas pengorganisasian adalah mengharmoniskan kelompok orang yang berbeda. Mempertemukan macam-macam kepentingan dan memanfaatkan kemampuannya kesemua kesatu arah tertentu

Untuk dapat memahami manajemen baik secara fungsi, proses maupun kinerja maka dibutuhkan pengetahuan tentang manajemen tersebut. Banyak arti dari manajemen tersebut diantaranya George dalam Amrullah (2015:4) Manajemen kurikulum adalah *management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating and controlling performed to determine and accomplish stated objectives by the use human being and other reason.* Robbin dan Coulter dalam Amrullah (2015:4) mengatakan bahwa manajemen sebagai suatu proses mengkoordinasikan dan mengintegrasikan kegiatan-kegiatan kerja agar diselesaikan secara efisien dan efektif dengan dan melalui orang lain.

Dalam arti lain manajemen adalah suatu seni dan ilmu perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian. Maksud dari manajemen dalam perencanaan kurikulum adalah keahlian "*managing*" dalam arti kemampuan merencanakan dan mengorganisasikan kurikulum. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam proses perencanaan kurikulum adalah siapa yang bertanggung jawab dalam perencanaan kurikulum, dan bagaimana perencanaan kurikulum itu direncanakan secara profesional. Hal yang pertama dikemukakan berkenaan dengan kenyataan adanya gap atau jurang antara ide-ide strategi dan pendekatan yang dikandung oleh suatu kurikulum dengan usaha-usaha implementasinya. Gap ini disebabkan oleh masalah keterlibatan personal dalam perencanaan kurikulum. Keterlibatan personal ini banyak bergantung pada pendekatan perencanaan kurikulum yang dianut. Pada pendekatan yang bersifat "*administrative approach*" kurikulum direncanakan oleh pihak

atasan kemudian diturunkan kepada instansi-instansi bawahan sampai kepada guru-guru. Jadi form the top down, dari atas ke bawah atas inisiatif administrator. Dalam kondisi ini guru-guru tidak dilibatkan. Mereka lebih bersifat pasif yaitu sebagai penerima dan pelaksana di lapangan. semua ide, gagasan dan inisiatif berasal dari pihak atasan (Oemar Hamalik, 2010: 150).

Pembinaan kurikulum pada dasarnya adalah usaha pelaksanaan kurikulum di sekolah atau perguruan tinggi, sedangkan pelaksanaan kurikulum itu sendiri direalisasikan dalam proses belajar mengajar sesuai dengan prinsip-prinsip dan tuntutan kurikulum yang telah dikembangkan sebelumnya bagi suatu jenjang pendidikan perguruan tinggi atau sekolah-sekolah tertentu.

Evaluasi merupakan bagian dari sistem manajemen yaitu perencanaan, organisasi, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Kurikulum juga dirancang dari tahap perencanaan, organisasi kemudian pelaksanaan dan akhirnya monitoring dan evaluasi. Tanpa evaluasi, maka tidak akan mengetahui bagaimana kondisi kurikulum tersebut dalam rancangan, pelaksanaan serta hasilnya. Menurut John D. McNeil, 1990: 210 berpendapat bahwa *evaluation is the process of conceiving, obtaining and communicating information for the guidance of educational decision making with regard to a specified programme.* Hal senada dikemukakan oleh Stake E Robert, 1967: 115 tentang konsep *responsive evaluation*, yaitu pada hakikatnya evaluasi yang responsive, apabila secara langsung berorientasi pada kegiatan-kegiatan program, memberikan sambutan terhadap informasi yang diperlukan oleh audiens, dan nilai perspektifnya disajikan dalam laporan tentang keberhasilan program/kurikulum. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi lebih bersifat komperhensif yang di dalamnya meliputi pengukuran. Disamping itu, evaluasi pada hakikatnya merupakan suatu proses membuat keputusan tentang nilai suatu objek. Keputusan evaluasi hanya didasarkan pada hasil pengukuran, dapat pula didasarkan pada suatu hasil pengamatan.

Pengertian Kurikulum

Seperangkat alat yang digunakan dan dijadikan sebagai aturan mengenai tujuan, isi dan bahan pada pembelajaran serta dapat dijadikan pedoman penyelenggaraan kegiatan pada suatu proses pembelajaran adalah kurikulum. Dalam menyusun sebuah kurikulum tentu akan meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian, kekhasan, kondisi dan potensi daerah.

Oleh sebab itu kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah masing-masing. Dalam organisasinya kurikulum dapat dibagi dalam tiga bagian yaitu; kurikulum terpisah dimana bahan pelajaran dan disajikan secara terpisah, seolah-olah ada batas antara bidang studi dan bidang yang lainnya, kurikulum berhubungan yaitu kurikulum yang menunjukkan adanya hubungan antara mata pelajaran yang satu dan yang lainnya dan kurikulum terpadu yaitu kurikulum yang meniadakan batas-batas antara berbagai bidang dan didalam pelajaran juga ada keterpaduan yang menyajikan dalam bentuk unik.

Pengayaan dan pengembangan kurikulum oleh setiap dosen adalah penting dalam mengukur tingkat pencapaian tujuan dari program studi. Sergiovanni, J thomas dan Strattat dalam Syaiful sagala (2006:122) menjelaskan bahwa tenaga pendidik sering terlibat dalam kegiatan pengembangan kurikulum dengan mengubah, memperluas, mengorganisasikan ulang dan menginterpretasikan apa yang telah disusun oleh ahli pengembangan kurikulum.

Prinsip-prinsip umum pada kurikulum dalam pengajaran adalah dimana mahasiswa diberi kesempatan mempraktekkan perilaku menurut tujuan, pengalaman belajar memberikan kesempatan pada mahasiswa dalam menghadapi isi mata kuliah, mahasiswa memperoleh kepuasan menerima pelajaran, level pada perkuliahan dalam rentang yang dimungkinkan bagi mahasiswa. Dengan demikian prinsipnya pada kurikulum didesain untuk dapat diterima mahasiswa dengan baik, karena jika mahasiswa tidak mampu mengikuti kurikulum yang disampaikan maka kurikulum tidak acceptable.

Syaiful Sagala (2013:123) menjelaskan bahwa untuk memenuhi kurikulum yang bermutu dalam rangka pemberdayaan pendidikan kebijakan kurikulu memberikan ruang kreativitas tingkat tinggi kepada instansi terkait dan mengimplementasikan pada standar kompetensi. Kreativitas meliputi pengaturan kurikulum, evaluasi belajar, penyelesaian studi, standar materi buku, pengembangan teknologi komunikais dan informasi.

Pengertian Manajemen Kurikulum

Dalam UU. No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan perkuliahan untuk mencapai tujuan tertentu. Manajemen

kurikulum adalah suatu system pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komperhensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Oleh karena itu, otonomi yang diberikan pada lembaga pendidikan dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan tidak mengabaikan kebijaksanaan nasional yang telah ditetapkan.

Keterlibatan masyarakat dalam manajemen kurikulum dimaksudkan agar dapat memahami, membantu, dan mengontrol implementasi kurikulum, sehingga lembaga pendidikan selain dituntut kooperatif juga mampu mandiri dalam mengidentifikasi kebutuhan kurikulum, mendesain kurikulum, mengendalikan serta melaporkan sumber dan hasil kurikulum, baik kepada masyarakat maupun pemerintah.

Dalam proses manajemen kurikulum memiliki fungsi yang harus dapat memperkuat dan mengarahkan visi dan misi dan tujuan kurikulum. Dakir (2010:129) mengatakan ruang lingkup fungsi manajemen kurikulum adalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengevaluasian manajemen kurikulum.

Rusman (2009:21) menjelaskan perencanaan kurikulum yang dimaksud adalah perencanaan yang dilakukan tenaga pendidik (dosen) Yang digunakan untuk membina mahasiswa kearah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai sampai mana perubahan-perubahan tersebut telah terjadi. Abdul Manaf (2013:84-85) mengatakan terdapat tiga perencanaan proses menurut kauffman dikutip dari dakir sebagai berikut; 1) identifikasi masalah atau analisis kebutuhan, 2) menentukan syarat-syarat dan alternatif, 3) memilih strategi pemecahan dari berbagai alternaif.

Lalu dilakukan pengorganisasian yang dimaksud setelah pengerjakaan perencanaan ini maka disusunlah sebaik mungkin desain bahan kurikulum yang tujuannya untuk mempermudah mahasiswa dalam mempelajari kegiatan mata kuliah. Pengorganisasian ini mencaai keberhasilan jika terdapat langkah-langkah yang sistematis. Pelaksanaan kurikulum ini adalah berpatokan dengan ada apa yang sudah direncanakan dan diorganisasikan dengan baik. Pelaksanaan ini proses penerapan ide, konsep, kebijakan dan inovasi ehingga dalam suatu tindakan tidak terjadi kesalahan

Menurut Tyler dikutip dalam Rusman (2009:93) evaluasi adalah upaya sadar dan terencana untuk menentukan tingkat perubahan yang terjadi pada hasil pelajaran. Dalam hal ini evaluasi akan menjadi tolak ukur dari hari manajemen kurikulum dan itu diperlukan

penilaian masyarakat dan mahasiswa sendiri untuk melihat tercapai apa tidaknya tujuan pembelajaran. Abdul manaf (2013:87) mengatakan ada beberapa hal yang dilakukan untuk melaksanakan manajemen kurikulum yaitu; produktivitas dimana hasil yang akan diperoleh dalam kegiatan kurikulum merupakan aspek yang harus dipertimbangkan dalam manajemen kurikulum, demokratisasi dimana pelaksanaan manajemen kurikulum harus, beraskan pada demokrasi yang menempatkan pengelola, pelaksanaan subjek didik pada posisi yang seharusnya dalam melaksanakan tugas dengan penuh tanggungjawab untuk mencapai tujuan kurikulum, kooperatif, untuk memperoleh hasil yang diharapkan dalam kegiatan manajemen kurikulum perlu adanya kerjasama yang positif dari berbagai pihak yang terlibat, efektifitas dan efisiensi, rangkaian kegiatan manajemen kurikulum harus mempertimbangkan efektifitas dan efisiensi untuk mencapai tujuan kurikulum serta mengarahkan Visi, Misi, dan Tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum.

Dalam menjalankan sebuah prinsip khususnya prinsip manajemen harus sesuai dengan aturan. Abdul manaf (2013:87) mengatakan ada beberapa hal yang diperlukan melaksanakan manajemen kurikulum, yaitu (1) Produktivitas yaitu hasil yang akan diperoleh dalam kegiatan kurikulum merupakan aspek yang harus dipertimbangkan dalam manajemen kurikulum, pertimbangan bagaimana agar peserta didik dapat mencapai tujuan hasil belajar sesuai dengan tujuan kurikulum harus menjadi sasaran manajemen kurikulum; (2) Demokratisasi, pelaksanaan manajemen kurikulum harus, beraskan pada demokrasi yang menempatkan pengelola, pelaksanaan subjek didik pada posisi yang seharusnya dalam melaksanakan tugas dengan penuh tanggungjawab untuk mencapai tujuan kurikulum; (3) Kooperatif, untuk memperoleh hasil yang diharapkan dalam kegiatan manajemen kurikulum perlu adanya kerjasama yang positif dari berbagai pihak yang terlibat; (4) Efektifitas dan Efisiensi, rangkaian kegiatan manajemen kurikulum harus mempertimbangkan efektifitas dan efisiensi untuk mencapai tujuan kurikulum, sehingga kegiatan manajemen kurikulum tersebut memberikan hasil yang berguna dengan biaya, tenaga dan waktu yang relatif singkat; (5) Mengarahkan Visi, Misi, dan Tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum, proses manajemen kurikulum harus dapat memperkuat dan mengarahkan visi, misi, dan tujuan kurikulum.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut Syaodih (2006: 60) peneliti kualitatif adalah suatu penelitian yang diajukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok. Sumber data primer penelitian ini adalah yang dikumpulkan untuk penelitian dari tempat aktual terjadinya peristiwa, seperti melalui pengamatan, catatan lapangan dan interview. Dan yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Ketua Program Studi Sastra Inggris UISU dan 6 Dosen Tetap Sastra Inggris UISU.

3. PEMBAHASAN dan HASIL

1) Perencanaan Manajemen kurikulum dalam pelaksanaan mutu pendidikan

Kegiatan proses mata kuliah di Universitas Islam Sumatera Utara terlihat kondusif dimana saat peneliti melakukan observasi ke perguruan tinggi pada tanggal 29 februari tersebut terlihat beberapa dosen sedang mengajar dan memberikan matakuliah terkait dengan mata kuliah masing-masing. Perencanaan manajemen kurikulum terkait dengan mata kuliah sebelum rencana perkuliahan semester ada beberapa kelengkapan administrasi yang perlu dipersiapkan yakni kalender pendidikan, prota (program tahunan), Proses (program semester), sillabus dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS). Namun sebelum hal ini akan diadakannya kesepakatan antara ketua jurusan sebelum pembagian jam mata kuliah kepada dosen. Berdasarkan hasil observasi, diperlukan adanya perumusan manajemen kurikulum dimana langkah awal adalah memeriksa dan memastikan bahwa sumber daya cukup serta memastikan sistem, peluang dan tantangan akan merujuk kepada mutu pendidikan.

Perencanaan manajemen kurikulum adalah menjadi tugas Kaprodi. Berdasarkan hasil observasi diatas menjelaskan bahwa diperlukan adanya perumusan manajemen kurikulum dimana langkah awal adalah memeriksa dan memastikan bahwa sumber daya cukup serta memastikan sistem, peluang dan tantangan akan merujuk kepada mutu pendidikan. Perencanaan kurikulum diperlukan adanya Analisis SWOT yang mana membutuhkan masyarakat sebagai indikator penentu selain lulusan. Dimana Hubungan Universitas dengan masyarakat perlu dikelola secara produktif agar masyarakat merasa memiliki universitas. Kebutuhan akan lulusan

yang bermutu disesuaikan dengan kebutuhan pasar yang ada Sehingga terbentuk sinerjik antara Program Studi dengan masyarakat untuk mewujudkan program-program Perguruan Tinggi. Dengan demikian keterlibatan masyarakat dalam manajemen kurikulum dimaksudkan agar dapat memahami, membantu dan mengontrol implementasi kurikulum, sehingga lembaga pendidikan mengidentifikasi kebutuhan kurikulum, mendesain kurikulum, menentukan prioritas kurikulum, melaksanakan pembelajaran, menilai kurikulum, mengendalikan serta melaporkan sumber dan hasil kurikulum baik kepada masyarakat maupun pemerintah.

Bagian pengembangan kurikulum meliputi dari tugas pengembangan kurikulum dalam mengembangkan kurikulum, yang mana kegiatan ini merujuk kepada KKNi (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia), SN-DIKTI dan SNPG. Selanjutnya dosen bidang studi yang akan memilih bahan kajian sesuai dengan capaian pembelajaran lulusan dan akan dilakukan pemetaan dari tim pengembangan kurikulum prodi. Selain itu keterlibatan semua dosen dalam mengkonsep mata kuliah dimana beberapa sistem kredit semester akan diampu persemesternya kegiatan ini masukan dari konsep kurikulum. Setelah semuanya dilaksanakan maka akan ditetapkan program studi yang sesuai dengan konsep dan strategi perkuliahan yang meliputi susunan mata kuliah dan rancangan perkuliahan.

Perencanaan manajemen kurikulum tersebut sangat tergantung pada kemampuan dosen dan Kaprodi untuk dapat berperan secara aktif dalam pelaksanaan proses perkuliahan mata kuliah. Dalam hal pelaksanaan mutu yang akan dicapai pun akan semakin baik. Perencanaan manajemen kurikulum merupakan bagian yang integral dari keseluruhan manajemen pendidikan yang diterapkan di semua jenis dan jenjang pendidikan. Bahkan tidak berlebihan jika dikatakan bahwa keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh manajemen kurikulumnya dan dalam pelaksanaan mutu pendidikan. Istilah mutu pendidikan yang merupakan isi visi dan misi yaitu pentingnya perencanaan. Pencapaian majemen yang baik akan menuntut kepada mutu pendidikan yang baik pula.

Salah satu bidang garapan dari manajemen pendidikan adalah manajemen kurikulum yaitu kegiatan yang berhubungan dengan upaya merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi proses perkuliahan mata kuliah agar dapat berjalan secara efektif. Artinya, manajemen kurikulum merupakan kegiatan-kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk memberi kemudahan kepada dosen dan

mahasiswa dalam melaksanakan proses perkuliahan. Kegiatan-kegiatan yang termasuk dalam manajemen kurikulum meliputi pembagian tugas dosen, penyusunan jadwal pelajaran, pembagian rombongan belajar, menetapkan kegiatan jumlah persentase kehadiran, membuat daftar nilai, menentukan waktu ujian dan sebagainya. Kesemua kegiatan ini ditujukan untuk memberikan kemudahan bagi dosen dan mahasiswa dalam melaksanakan permatakuliah sebagai aktivitas inti di UISU dalam pelaksanaan mutu pendidikan.

Selain itu kelangsungan proses perkuliahan akan efektif jika antara dosen dan mahasiswa dalam pemberian mata kuliah selama didalam ruang kelas atau pun diluar ruangan. Saat melakukan observasi dan wawancara dan mengkonfirmasi melalui telepon dengan beberapa dosen peneliti menerima adanya yang menjadi kendala juga bagaimana penerapan proses perkuliahan jika dosen melaksanakan perkuliahan melalui tatap muka penuh. Dalam hal ini apakah ada masuk dalam RPS yang disusun dan ditetapkan didalam proses perkuliahan.

Adapun tindakan yang dilakukan oleh dosen adalah sebuah pendekatan. Pendekatan-pendekatan yang dilakukan dosen berfungsi untuk membantu mahasiswa dalam mengatasi masalah-masalahnya. Dalam pelaksanaan proses perkuliahan terkadang masalah muncul, baik itu masalah individu atau kelompok. Disinilah peran seorang dosen untuk menyelesaikan masalah-masalah tersebut dengan memberi arahan atau motivasi agar mahasiswa dapat belajar dengan aktif, dan menjadi proses pengambilan mata kuliah yang kondusif dan bersemangat dalam proses perkuliahan.

Berdasarkan dari penjelasan diatas maka perencanaan manajemen kurikulum dalam pelaksanaan mutu pendidikan merupakan suatu hal kewajiban dari setiap dosen. Dan dari ini semua dikoordinir dengan baik oleh ketua program studi. Perencanaan majemen kurikulum diperlukan upaya yang sesuai dengan pelaksanaan mutu pendidikan. Dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen yang ditinjau dari sistem pendidikan, komponen, dimensi, unsur dan kriteria pada tingkat pendidikan yang dimaksud. Sehingga manajemen kurikulum tersebut berjalan dengan baik sebagai salah satu alat dalam organisasi perguruan tinggi.

Pencapaian mutu pendidikan adalah perilaku ditentukan oleh perilaku personil yang terlibat didalamnya. Perilaku para praktisi dalam suatu organisasi pendidikan, ditetapkan melalui perangkat aturan, perangkat tugas dan mekanisme yang juga berlaku pada jenjang

pendidikan, terutama peraturan yang berlaku atau dengan merujuk pada dasar-dasar hukum yang berlaku. Sebagaimana Simamora dalam jurnal Amri Yusuf Lubis (2015:17) mengemukakan bahwa pada hakekatnya perencanaan merupakan usaha sadar, terorganisasi dan terus menerus dilakukan untuk memilih alternatif yang terbaik dari sejumlah alternatif diadakan guna mencapai tujuan. Dengan terlaksananya kegiatan sesuai dengan rencana yang telah dirumuskan, maka perencanaan itu dapat dikategorikan sebagai perencanaan yang baik atau berhasil dan jika apa yang telah dirumuskan tersebut tidak dapat dilaksanakan, maka perencanaan tersebut dapat dikatakan tidak baik atau belum berhasil.

2) Pelaksanaan manajemen kurikulum dalam pelaksanaan mutu pendidikan

Penerapan kurikulum atau biasa disebut juga implementasi kurikulum berusaha mentransfer perencanaan kurikulum ke dalam tindakan operasional. Sehingga tahap pelaksanaan manajemen kurikulum merupakan implementasi dari perencanaan manajemen kurikulum yang telah dirumuskan dan mendayagunakan fungsi organisasi pendidikan, sehingga dapat mewujudkan tujuan kurikulum yang telah ditetapkan. Dalam tahap ini, sumber daya manusia, pengalokasian, jadwal dan waktu kegiatan ditetapkan, demikian juga hal-hal lain yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan, seperti mekanisme pendelegasian wewenang, pembagian tugas dan tanggung jawab dan sebagainya. Kegiatan pelaksanaan manajemen kurikulum dalam pencapaian mutu pendidikan banyak langkah dalam pencapaian mutu pendidikan. Berdasarkan hasil observasi, bahwa dalam pelaksanaan Manajemen Kurikulum dalam melaksanakan mutu pendidikan di universitas islam sumtera utara adanya saling koordinasi dan konfirmasi yang para dosen lakukan secara bersama-sama. Dimana ruang diskusi sesama dosen saling memberikan masukan sehingga jam tatap mata kuliah terpenuhi sesuai dengan pencapaian SKS.

Manajemen kurikulum sangat mempengaruhi keberhasilan proses perkuliahan dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Jika manajemen kurikulum tidak berjalan dengan baik maka proses perkuliahan di Perguruan Tinggi tersebut akan mengalami hambatan sehingga tujuan yang ingin dicapai melalui proses perkuliahan juga terkendala. Sebaliknya jika manajemen kurikulum telah ditata dengan baik kondisi program studi akan kondusif untuk pengembangan proses perkuliahan yang bermutu.

Kegiatan pelaksanaan manajemen kurikulum di UISU dilaksanakan oleh ketua program studi dan pengembang kurikulum dan sebagai pelaksana operasionalnya adalah dosen yang akan mengembangkan kurikulum. Tanggaungjawab menjadi seorang pelaksana melaksanakan manajemen kurikulum di setiap progradengkata lain study di UISU. Lain hal ini peranan dari manajemen kurikulum ini sangat penting maka para pelaksana dituntut memiliki wawasan dan kemampuan dalam bidang tersebut. Mutu Program studi dalam mengembangkan kurikulum dan membuat kajian sehingga dapat disalurkan kepada mahasiswa menjadi prestasi indikator mutu pendidikan tidak terkecuali di UISU.

Pelaksanaan manajemen kurikulum sangat menentukan keberhasilan dan pencapaian mutu pendidikan dalam mewujudkan perkuliahan yang efektif makan dosen akan mempersiapkan seluruh perencanaan dengan baik. Melalui Rencana Pemberajaran Semester (RPS) kurikulum sudah dikembangkan dan menjadi alur dalam proses perkuliahan. Kegiatan interaksi selama perkuliahan

Manajemen kurikulum yang ada di UISU mempunyai konsep sebagai penentu utama kegiatan mata kuliah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Segala aktivitas mahasiswa mengacu pada kurikulum yang ada dan dikembangkan dalam bentuk RPS. Lain dari hal itu pelaksanaan manajemen kurikulum dalam Penyusunan jadwal yang dilakukan jauh hari sebelum masuk pada semester baru. Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penyusunan jadwal mata kuliah dimana: 1) Pertimbangan kepada dosen yang bersangkutan tentang pelaksanaan rapat penentuan mata kuliah yang akan diampu, 2) Pertimbangan mengingat bahwa UISU memiliki dua kampus yang jaraknya lumayan jauh. Jadi pembagian dosen untuk kelas jauh dan kelas induk harus bisa memaksimalkan kinerja dosen mata kuliah pada satu kampus saja, 3) Pembagian tugas dosen yang dilakukan ketika masa liburan hampir selesai.

Dalam pelaksanaan perkuliahan dipastikan mutu yang akan dikeluarkan setelah mata kuliah dipastikan sehingga tidak terjadi kewalahan mahasiswa dalam menerima materi ujian. Selain itu untuk menghindari kesenjangan sosial antar mahasiswa maka dosen akan memastikan memberikan keadilan dalam pemberian nilai. Penyusunan Rencana Pembelajaran semester (RPS) yang dilakukan oleh dosen berdasarkan kurikulum.

3) Pengevaluasian manajemen kurikulum dalam pelaksanaan mutu pendidikan di UISU

Evaluasi Kurikulum dalam suatu organisasi pendidikan dituhkan sangat karena yang teramat penting. Sebab demikian kurikulum merupakan langkah awal dalam penyelenggaraan proses pembelajaran. Tak lebih juga di perguruan tinggi lainnya seperti UISU. Dalam evaluasi manajemen kurikulum dapat dilihat dari hasil akhir proses perkuliahan dimana dosen akan membuat penilaian hasil belajar, dosen permasing masing mata kuliah yang diampu akan menggunakan metode penilaian otentik sesuai dengan panduan dari KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia). Dalam penilaian ini mahasiswa tidak hanya dituntut menguasai keahlian dalam memberikan prestasi dari bidang akademik saja, tapi juga dari sikap keseharian mahasiswa. Attitude yg diberikan penilaian adalah kehadiran, ketepatan pengumpulan tugas, pelanggaran disiplin, sikap sosial, *attitude*. Penggunaan teknologi juga menjadi sarana dalam penilaian hasil belajar, seperti penggunaan *internet-learning*, *e-mail* dan media social. Dalam mengevaluasi kegiatan perkuliahan akan direkap dalam jurnal dosen dimana akan di pertanggungjawabkan persemester.

Namun mahasiswa diwajibkan memenuhi jam tatap muka dengan sudah ketentuan maksudnya adalah mahasiswa diperbolehkan tidak mengikuti perkuliahan sebesar 30% ketidak hadirannya. Untuk itu segala aktivitas perkuliahan harus diikuti. Kegaiatan ini bukan tanpa alasan yang mengharuskan jam tatap muka dengan pemenuhan SKS (Sistem Kredit Semester). Kendala dalam menghadapi hal seperti ini adalah adanya ketidak fokusan antara dosen mengecek kehadiran mahasiswa dan sering terjadi kesalahfahaman antara mahasiswa dengan dosen karena kesibukan mahasiswa dalam menyediakan waktu untuk fokus menerima materi.

Pengevaluasian manajemen kurikulum yang dihadapi UISU diterapkannya manajemen kurikulum adalah guna meningkatkan mutu pendidikan terdapat pada faktor penghambat penerapannya manajemen kurikulum yaitu: Faktor internnya. 1) Faktor sumber daya manusia yang ada di Universitas Islam Sumatera Utara (UISU) baik dosen, pegawai dan mahasiswa. 2) Kesiapan mahasiswa. Faktor - faktor lingkungan yang berpotensi membuat mahasiswa akan memperlambat penyelesaian mata kuliah seperti bekerja, telat pembayaran uang kuliah. Evaluasi manajemen kurikulum dalam pelaksanaan mutu pendidikan dimana perencanaan adalah *profile*

hal yang pertama untuk membentuk kurikulum yang akan dipecah menjadi mata kuliah yang akan diampu permasing-masing dosen. Sampai ditahap mata kuliah ini makan sidosen akan membuat dalam bentuk RPS (Rencana Pelaksanaan Semester) hal ini akan menentukan berapa banyaknya jumlah per SKS (Sistem Kredit Semester) yang akan di capai oleh mahasiswa. Mata kuliah ini adalah dasar dari penentuan rangkaian mata kuliah. Dimana rangkaian mata kuliah ini diberikan kepada dosen yang sesuai dengan bidangnya.

Dalam proses dan penilaian yang terlibat adalah dosen, mahasiswa dan sumber belajar. Dosen sebagai perencana untuk setiap kegiatan yang akan dilaksanakan selama perkuliahan dan memastikan berjalan dengan baik. Disamping itu mahasiswa yang menjadi objek untuk menerima perkuliahan yang sudah dipersiapkan dengan matang. Diantara keduanya ada *feedback* atau timbal balik yang akan menemukan satu titik tujuan bersama. Dengan mengguna sumber belajar seperti media internet ataupun buku pegangan akan memberikan dampak meningkatkan kualitas mutu lulusan dan menjadikan mutu pendidikan semakin berkembang. Ditujukan pada akhir pertemuan akan adanya kesimpulan penambahan ilmu pengetahuan dengan target tercapaiannya pertemuan.

Pembahasan

1) Perencanaan manajemen kurikulum dalam pelaksanaan mutu pendidikan

Dimana Perencanaan Manajemen Kurikulum yang telah dijelaskan diatas maka diharuskan kemampuan dosen dalam menyusun dan mengembangkan dalam membuat program tahunan, programe semester, menyusun syllabus, membuat RPS, serta emmberikan ketentuan kriteria ketuntasan disetiap semesternya. Dalam membuat RPS maka sebaiknya sebelum melakukan aktivitas perkuliahan, diperlukannya dosen untuk mempersiapkan administrasi sebelum aktivitas perkuliahan sampai pada step evaluasi. Perencanaan manajemen currilum telah disusun Universitas Islam Sumatera Utara (UISU) khusus dalam pelaksanaan pengembangannya diperbuat oleh dosen dan lembaga yang menjadi *stakeholder* di lingkungan Universitas Islam Sumatera Utara (UISU).

Mata kuliah akan di sepakati melalui pertemuan dengan ketua program studi. Hal ini sesuai dengan pedoman pengembangan silabus KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia) dimana akan dikembangkan oleh dosen dengan oleh cara; 1) Disusun sendiri oleh dosen dimana dosen mampu mengenali sifat, karakteristik, kondisi ruangan dan lingngan

secara mandiri oleh dosen yang bersangkutan mampu mengenali karakteristik, 2) jika dosen yang mengampu mata kuliah belum dapat melaksanakan pengembangan silabus secara mandiri, maka pihak universitas dapat mengusahakan untuk membentuk kelompok dosen dalam mengembangkan silabus yang akan digunakan oleh universitas 3) Dosen yang belum mampu mengembangkan silabus secara mandiri, sebaiknya bergabung dengan dosen yang mampu memberikan kemampuan dalam menyusun RPS (Rencana Pembelajaran Semester) dan silabus. Perencanaan manajemen kurikulum itu sendiri, merupakan upaya yang dilakukan dosen untuk merumuskan tujuan dan sasaran tingkat serta mutu pendidikan dan *output* lulusannya. Untuk mencapai mutu pendidikan perlu adanya suatu sistem yang mengatur dalam pengelolaan manajemen kurikulum yang dijadikan pedoman dalam rangka menjamin mutu dan tercapainya tujuan.

Untuk itu perencanaan manajemen kurikulum, merupakan upaya untuk mendesain pola yang ingin dicapai serta bagaimana sesuatu yang ingin dicapai tersebut dalam terlaksana melalui design yang sudah dimatangkan maka rencana kegiatan sesuai dengan ketentuan kurikulum yang berlaku diharapkan perencanaan tersebut adalah langkah awal dari suatu aktivitas perkuliahan, berkaitan dengan hal tersebut, satu dilakukan dosen adalah menelaah kurikulum dengan menyusun silabus, hal ini dimaksudkan untuk menjaga kesesuaian antara kurikulum yang berlaku dengan kondisi, waktu dan perkembangan mahasiswa.

Untuk dapat menyusun perencanaan manajemen kurikulum yang baik dosen harus aktif dalam mengembangkan kemampuan baik melalui diskusi dengan teman sejawat, melalui latihan, pengendalian atau pun kegiatan lainnya. Dimana yang bersangkutan mempunyai sifat yang dinamis terhadap perkembangan dunia pendidikan, hal ini sesuai dengan pendapat Irawan (2001:23) menyatakan bahwa tenaga pendidik merupakan sumber insane yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan. Peran dosen haruslah dinamis, sehingga dosen dituntut untuk mengembangkan diri secara professional, karena dosen mempunyai tanggung jawab yang besar untuk menghasilkan pendidikan yang berkualitas.

2) Pelaksanaan manajemen kurikulum dalam pelaksanaan mutu pendidikan

Pelaksanaan manajemen kurikulum yang dilaksanakan di Universitas Islam Sumatera Utara (UISU) merupakan wujud kegiatan yang telah dilaksanakan selama kegiatan perencanaan, sehingga dibutuhkan operasional serta kemampuan untuk

mengembangkan kurikulum kedalam hal-hal yang lebih bersifat aktivitas. Keberadaan tempat yang dapat memaksimalkan peran dosen dalam arahan dan mengembangkan kurikulum sesuai dengan KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia) yang ditetapkan oleh pemerintah. Melalui diskusi antara dosen dengan yang lainnya dalam mengampu mata kuliah ini akan lebih mudah mendiskusikan dan menyusun perencanaan, serta pengembangan kurikulum di UISU fokusnya dipencapaian serta berkaitan dengan peningkatan proses perkuliahan mengajar di ruangan Ditiadakannya keberadaan perkuliahan saat ini memang sangat menyulitkan para dosen yang harus bekerja lebih giat atau meluangkan waktu banyak dalam mempersiapkan segala bentuk media dan administrasi, dari kesemua itu dilakukan juga perencanaan yang matang.

Dalam pelaksanaan manajemen ini adalah capaian pembelajaran, strategi pembelajaran dan proses sampai kepada penelitian. Menurut *As'ari (2002:22)* mengatakan dan menjelaskan dimana Organisasi merupakan sistem yang menghubungkan sumber daya untuk mencapai tujuan dan merupakan perangkat sosial atau teknologi yang terdiri dari sumber daya manusia, modal dan berbagai sumber daya fisik dan non fisik. Pelaksanaan manajemen kurikulum meliputi pengembangan silabus dan menyusun Program Tahunan (Prota), Program Semester (Prosem), Satuan Pelajaran (Satpel), dan RPS (Rencana Pelaksanaan Semester).

3) Evaluasi manajemen kurikulum dalam pelaksana mutu pendidikan

Salah satu rumusan mengenai evaluasi menyatakan bahwa evaluasi adalah perbuatan pertimbangan berdasarkan seperangkat kriteria yang disepakati dan dapat dipertanggungjawabkan. Oemar Hamalik, (2007:90) Dalam rumusan itu terdapat tiga faktor utama, yakni (1) pertimbangan. (*judgment*), (2) deskripsi obyek penelitian, (3) kriteria yang dapat dipertanggungjawabkan. a. Relevan dengan kerangka rujukan dan tujuan-tujuan evaluasi dan tujuan-tujuan program/kurikulum. Pertimbangan adalah pangkal dalam membuat keputusan. Membuat keputusan berarti menentukan derajat tertentu yang berkenaan dengan hasil evaluasi. Pertimbangan membutuhkan informasi yang akurat dan relevan serta dapat dipercaya.

Deskripsi obyek penelitian adalah perubahan perilaku sebagai suatu produk suatu sistem. Perilaku harus dijelaskan, dirinci dan dispesifikasikan sehingga dapat diamati dan diukur. Kriteria yang dapat dipertanggungjawabkan adalah ukuran-ukuran

yang akan digunakan dalam menilai suatu obyek. Kriteria penilaian harus relevan dengan kriteria keberhasilan, sedangkan kriteria keberhasilan harus dilihat dalam hubungannya dengan sasaran program/kurikulum. Untuk menindaklanjuti hasil evaluasi kurikulum yang ada di UISU dibutuhkan sikap konsisten.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat dikemukakan kesimpulan yaitu :

- 1) Bagian perencanaan terlihat dari kesiapan dosen dalam menyediakan waktu khusus untuk membuat mata kuliah dengan capaian jumlah SKS semestert. Selain itu dosen memiliki mampu memprediksi kesiapan mahasiswa dalam menyelesaikan mata kuliah per semesternya. Perencanaan pembuatan kurikulum sastra Inggris sejalan dengan *output* yang akan dihasilkan oleh prodi sastra Inggris.
- 2) Dalam pelaksanaan mencapai kurikulum yang di realisasikan dalam proses perkuliahan, para dosen akan menyesuaikan jam tatap muka dengan apa yang akan dicapai oleh mahasiswa di akhir perkuliahan, pembuatan RPS, memberikan ruang gerak tersendiri kepada dosen dalam memberikan mata kuliah, pemilihan media yg tepat untuk membantu mahasiswa cepat memahami materi dengan tepat. Selain itu dosen mampu merealisasikan keseluruhan jumlah SKS dengan menyesuaikan jumlah kehadiran mahasiswa.
- 3) Untuk menindak lanjut kegiatan yang sudah dilakukan selama proses perkuliahan, seluruh kegiatan akan di evaluasi atau tindak lanjut pelaksanaannya. Pengevaluasian tersebut bukan untuk memberikan penilaian saja namun memberikan hal positif seperti menanggulangi permasalahan yang ada jika terjadi kesalahan di prodi sastra Inggris. Pengevaluasian tersebut juga untuk memberikan kebebasan kepada dosen. Untuk berkarya lebih dan bijak dalam memberlakukan dan menerapkan kebijakan selama proses permatakuliah.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul, Cholik. (2014). *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Ombak

Abdul Manab, (2013). *Manajemen Kurikulum Pembelajaran di Madrasah*, Jakarta: Kalimedia.

- Alwi, Hasan, (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Amrullah, (2015). *Pengantar manajemen fungsi-proses-pengendalian*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Amri Yusuf Lubis, (2015). *PELAKSANAAN MANAJEMEN KURIKULUM PADA SMA NEGERI 1 BUENGCALA KABUPATEN ACEH BESAR*. Diakses pada tanggal 16 Maret 2020
- Anwar, Idhoci, (2013), *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada,
- Baharuddin, (2011). "Pendidikan Gratis dan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Administrasi Publik*", Volume 8 (1) Juni 2011 ISSN 2088-527X (Print) ISSN 2548-7787 (Online)
- Bambang Indriyanto, (2012), *PENGEMBANGAN KURIKULUM SEBAGAI INTERVENSI KEBIJAKAN PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN*, diakses tanggal 26 februari 2020 (<https://jurnaldikbud.kemdikbud.go.id/index.php/jpnk/article/view/100/97>)
- Basu, Swastha, & Irawan, (2001), *Manajemen Pemasaran Modern*, Liberty. Yogyakarta
- Dakir, 2010. *Perencanaan dan pengembangan kurikulum*. Jakarta: Rineka cipta
- E. Mulyasa, 2019. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Fattah, Nanang, (2012). *Standar Pembiayaan Pendidikan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- _____, (2012), *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan dalam Konteks Penerapan MBS*. Bandung: PT. Rosda Karya
- Hamalik, Oemar, 2014, *Evaluasi Kurikulum*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- John M. Echolis, Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta : Gramedia, 1988) Cet. Ke XVI
- Moelong, (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Moelong, J Lexy. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E, (2013). *Manajemen Berbasis Sekolah, Strategi dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muslich, Mansur, (2014). *KTSP dan Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Cet-Jakarta: Bumi Aksara,
- Mardia, (2014), *PERAN PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS KOMPETENSI DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI PTAI*, diakses tanggal

- 26 februari 2020 (http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/lentera_pendidikan/article/view/527)
- Nana sudjana, (2009). *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di sekolah*. Bandung: PT. sinar baru
- M.N. Nasution, (2004). *Manajemen Mutu terpadu*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Qomar, Mujamil, (2007). *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta.: Airlangga
- Ramayulis, H, (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Rosyada, Dede, (2013), *Pradigma Pendidikan Demokrasi Sebuah Model Pelibatan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, Cet-III, Jakarta: PT. Kencana Prenada Media Group
- Rusman. (2009). *Manajemen kurikulum*. Jakarta: PT. Grafindo
- Sardiman, S. Arief, (2011), *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, Jakarta: PT. Rajawali Pers
- Sugiyono, (2005). *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung: Cv. Alfabeta
- Sinde Meysin, (2009). *Konsep Dasar Manajemen Tenaga Pendidik dan Kependidikan*, diakses dari <http://sindemeysin.blogspot.com>, pada hari Kamis 7 April 2020
- Suratni, Musa Hubeis, Iman Santoso, (2014), *PENGARUH MOTIVASI, SIKAP DOSEN TERHADAP KINERJA DOSEN DAN PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN (Studi Kasus: Fakultas Teknologi Pertanian Institut Pertanian Bogor)* diakses tanggal 26 Februari 2020 (<https://www.e-jurnal.com/2016/03/pengaruh-motivasi-sikap-dosen-terhadap.html>)
- Zamroni, (2013). *Manajemen Pendidikan: Suatu Usaha Meningkatkan Mutu Sekolah*. Yogyakarta: Ombak <http://syamsuddincoy.blogspot.com/2012/02/manajemen-kurikulum.html> diakses pada tanggal 16 Maret 2020